

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014-2017. Pengamatan dilakukan melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi.

4. Perusahaan menunjukkan keuntungan selama tahun penelitian.
5. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan yang diperoleh dari logaritma natural total aset perusahaan, kemudian profitabilitas dari hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Selanjutnya, kompensasi eksekutif yang diperoleh dari logaritma natural total kompensasi eksekutif. Yang terakhir adalah penghindaran pajak yang diperoleh dari perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna meminimalisir

bahkan meniadakan pembayaran beban pajak tanpa melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan melihat tarif efektif suatu perusahaan, maka dapat diukur baik atau buruk perusahaan tersebut dalam mengelola pajaknya.

Darmadi (2013) menyatakan bahwa ETR dan penghindaran pajak memiliki hubungan terbalik. Semakin rendah nilai ETR pada suatu perusahaan, mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Nilai ETR yang kurang dari 0,25 menunjukkan bahwa perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak. Sedangkan jika nilai ETR lebih dari 0,25 menunjukkan bahwa perusahaan taat pajak. Lanis dan Richardson (2012) dalam Siregar dan Widyawati (2016) mendefinisikan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Sehingga ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Ratio} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

1.6.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi eksekutif. Bagian selanjutnya berisi penjelasan lebih lanjut mengenai definisi operasional variabel independen dalam penelitian ini.

1.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan. indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aktiva karena ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma

natural total aset. Logaritma natural digunakan untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya karena pada umumnya nilai total aset perusahaan sangat besar, sehingga nilai total aset pada sampel diubah ke dalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Perhitungan ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Ln) Total Aset Perusahaan}$$

1.6.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return On Assets* (ROA). ROA diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan pada akhir periode (Kurniasih, 2013 dalam Damayanti dan Susanto, 2015). ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

1.6.2.3 Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan kepada para eksekutif perusahaan agar mereka melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, yakni memperoleh laba semaksimal mungkin. Variabel kompensasi eksekutif diukur mengikuti penelitian Hanafi dan Harto (2014) yakni dengan menggunakan logaritma natural total kompensasi kas yang diterima pihak eksekutif selama setahun. Sehingga, kompensasi eksekutif dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \text{Logaritma Natural (Ln) Total Kompensasi Eksekutif}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas data, uji Multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

1.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi eksekutif. Dengan digunakannya statistik deskriptif ini, maka dapat diketahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

1.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji Multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:161).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut: (Ghozali, 2018:163)

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji

statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: (Ghozali, 2018;166)

H₀: Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05

H_A: Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

1.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:108).

1.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-d_L)$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018;112).

1.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018:138)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan

hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$ETR = a + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ Komp} + e$$

Dimana :

ETR = Penghindaran pajak

a = Konstanta

Size = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

Komp = Kompensasi Eksekutif

e = Error

1.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018;97).

1.7.5 Uji Hipotesis

1.7.5.1 Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

kompensasi eksekutif) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018;98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 =berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

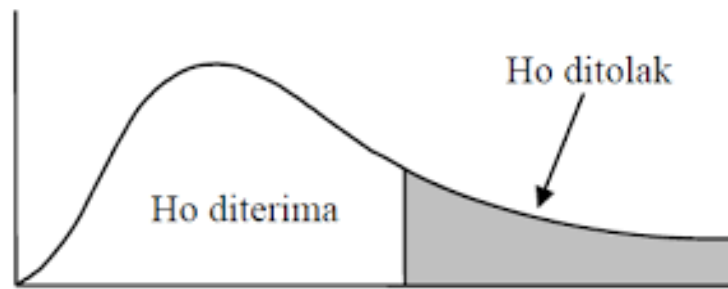
- a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika F hitung $> F$ table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1
Uji F

1.7.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t